

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini belajar memainkan alat musik mulai banyak ditanamkan pada anak-anak sejak mereka masih kecil, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya orang tua yang memfasilitasi kepada anak-anaknya sejak kecil, dengan harapan agar anak-anak menguasai dan dapat memainkan salah satu alat musik yang diinginkan. Berkenaan dengan hal itu, Kaul (2007:7) mengatakan bahwa,

“Sejak beberapa dekade belakangan ini, kesadaran orang tua untuk memperkenalkan musik pada anak sejak dini semakin tinggi. Terlihat dari menjamurnya sekolah musik yang membuka kelas musik untuk anak-anak mulai umur balita. Walaupun biaya kursus itu relatif mahal, tapi para orangtua tetap berusaha agar anak bisa sekolah musik di situ”.

Menurut Lusiah (2007:12) mengemukakan bahwa, “ketertarikan anak pada permainan musik biasanya berawal dari mendengarkan musik”. Contohnya, seorang anak yang sering mendengarkan lagu di televisi akan cepat hafal, hal ini dikarenakan anak sering mendengarkan lagu tersebut dan mencoba untuk mempelajarinya. Apalagi, penelitian mengungkapkan, musik bisa meningkatkan kecerdasan dan membuat anak-anak jadi kreatif karena dengan mendengarkan atau bermain musik akan melatih fungsi otak, yaitu yang berhubungan dengan daya nalar dan intelektual.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Kaul (2007:8) mengatakan bahwa, “Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak

yang jarang mendengarkan musik”. Pengertian musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada yang teratur. Anak-anak pun dilatih untuk peka terhadap bunyi, hingga mampu menyelaraskan irama dengan gerakan tubuh. Terlebih bila vokalnya juga dilatih dengan baik, akan tercipta suara yang merdu.

Manfaat lain dari musik, yakni selain memberikan kesenangan secara fisik, juga bisa merangsang anak-anak berkembang lebih baik, salah satu contohnya dengan bermain rekorder. Bermain rekorder, bagi anak usia 7 tahun merupakan sarana untuk melatih menggerakkan jari-jarinya agar dapat bermain rekorder dengan baik dan benar. Anak-anak juga mampu mengendalikan emosinya karena bisa menurkan perasaannya melalui musik dan lagu, seperti misalnya ketika menyanyikan sebuah lagu, anak dapat menguasai penghayatan dari isi lagu tersebut. Kegiatan yang disebutkan di atas bisa dilakukan secara berkelompok karena pada umumnya, anak-anak lebih semangat jika belajar secara kelompok. Mereka pun bisa belajar disiplin dan bekerja sama dengan teman-temannya. Salah satu belajar secara kelompok dalam pembelajaran musik, yaitu dengan ansambel musik yang bermanfaat bagi pembinaan musikal, mengaktifkan siswa dengan alat musik masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerja sama dan kedisiplinan.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran ansambel musik di Bandung adalah Sekolah musik Genta Pakuan Bandung. Sekolah Musik ini berdiri tanggal 28 Juli 1976 disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan wilayah Jawa Barat pada tanggal 11 Maret 1981 dan berdiri sendiri tanpa naungan dari instansi manapun. Nama dari Genta Pakuan Sendiri diberikan

langsung oleh H. Aang Kunaefi yang pada saat itu beliau menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat.

Adapun perkembangan yang terjadi pada Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung dengan membuka bina ansambel dan Bina Vokalia sampai dengan tahun 1994, kemudian Genta Pakuan mengalami vakum dari tahun 1994-2007, hal ini dikarenakan pendiri Genta Pakuan meninggal dunia ditambah dengan guru-guru yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, sehingga kepengurusan terhambat dan terjadilah vakum. Mulai aktif kembali pada tanggal 11 maret 2008 yang bertempat di komplek Batununggal Indah Ruko 157, Buah batu Bandung dan di tempat inilah Genta Pakuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dengan bertambahnya jumlah guru yang terdiri dari 7 Orang menjadi 15 orang dan siswa terdiri dari 30 orang menjadi 80 orang, bukan hanya itu, tetapi juga tempat les yang lebih luas dengan sarana prasarana yang terdiri dari beberapa studio latihan, kursus musik yang tidak hanya ansambel dan vokal saja, tetapi adanya penambahan kelas untuk piano, gitar, bass, biola, cello dan drum, juga tersedia tempat parkir yang cukup luas. Sekolah ini mempunyai kelompok ansambel yang di dalamnya terdiri dari rekorder, pianika, *triangle*, *glockenspiel*, *kastagnet*, ditambah dengan alat musik pengiringnya seperti keyboard, gitar, bass dan biola.

Dibentuknya Ansambel Genta Pakuan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam bidang musik khususnya dalam pembelajaran ansambel, selain itu sebagai wadah untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam bermain musik

sederhana. Dengan bermain ansambel, diharapkan akan meningkatkan keberanian dan mental anak untuk berani tampil di hadapan teman-temannya dan orang lain, lebih dari itu dengan kemampuan memainkan alat musik, anak-anak akan tumbuh minatnya untuk memainkan alat musik yang lain, dengan demikian potensi anak dalam bermain musik akan semakin berkembang.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran ansambel ini dapat dilihat dari teknik bermain, seperti memainkan rekorder yang baik dan benar, memainkan pianika, *glockenspiel*, *triangle*, ritmik, musikalitas, kekompakan, dan kerja sama. Seperti diungkapkan oleh Pelatih ansambel Ibu Ine Saptarini S.R bahwa: “ Tujuan diadakan ansambel ini adalah untuk memperkenalkan musik sejak dini dengan cara bermain musik secara bersama-sama bukan bermain musik secara individu dengan harapan anak bisa lebih menyukai musik dengan mendengar banyak macam bunyi-bunyian, anak bisa lebih bersosialisasi dengan teman seusianya dan bisa lebih menghargai temannya.”(wawancara, 7 juni 2009)

Anak yang tergabung dalam kelompok musik ansambel ini semakin bertambah, hal ini dikarenakan anak merasa nyaman dan senang bermain musik ditunjang dengan seorang pengajar profesional serta fasilitas yang cukup memadai, sehingga mereka mampu dengan cepat mempelajari teknik bermain rekorder dan mampu memainkan pola-pola ritmik serta mengenal beberapa teknik penjadiannya dengan baik serta bisa menampilkan permainan musik mereka di depan umum.

Adapun kendala saat pemberian materi ansambel adalah pada masa ini anak-anak lebih cepat bosan, mencari perhatian yang lebih, dan susah untuk fokus atau konsentrasi, seperti ungkapan dari Ine Saptarini sebagai pelatih ansambel bahwa: “Kesulitan yang utama dari saat memberikan materi ansambel adalah susanya konsentrasi” (wawancara, 7 Juni 2009). Bagi anak usia 4-7 tahun, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan dalam menerima pembelajaran musik ansambel seperti halnya dalam membaca partitur, teknik memainkan alat musik, kurangnya kekompakan dalam memainkan alat musik yang satu dengan alat musik yang lainnya begitu pula dengan pengajar dalam memberikan materi pembelajaran musik ansambel kepada anak usia 4-7 tahun.

Sebelum peneliti melakukan observasi awal ke lapangan, ada beberapa metode yang dilakukan pelatih saat memberikan pembelajaran ansambel kepada anak usia 4-5 tahun, yaitu dengan menggunakan simbol-simbol dan warna, hal itu digunakan untuk memperkenalkan konsep notasi musikal, metode ini diberikan kepada anak usia 4 dan 5 tahun karena umumnya pada usia itu mereka belum bisa membaca notasi. Pemberian metode ini digunakan untuk memfokuskan pada irama ketukan atau pola ritmiknya.

Peneliti melihat bahwa pengajar di sekolah musik Genta Pakuan Bandung memiliki kemampuan mengajar dengan baik, padahal anak usia 4-7 tahun itu memiliki emosi yang belum stabil. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang proses pembelajaran ansambel yang dilakukan oleh guru tersebut, berdasarkan deskripsi di atas peneliti mengambil judul

“Pembelajaran Ansambel bagi anak Usia 4-7 tahun di sekolah Musik Genta Pakuan Bandung “.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah : “Bagaimana proses pembelajaran musik ansambel kepada anak usia 4-7 tahun di sekolah Musik Genta Pakuan Bandung?“ Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pembelajaran ansambel bagi anak usia 4-7 tahun di Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung?
2. Metode apakah yang digunakan pengajar kepada anak usia 4-7 tahun saat memberikan pembelajaran ansambel di Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung?
3. Perkembangan apa saja yang diperoleh setelah pengajar memberikan materi pembelajaran ansambel kepada anak usia 4-7 tahun di sekolah musik Genta Pakuan Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab permasalahan yang ada pada penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang:



1. Tahapan pembelajaran ansambel bagi anak usia 4-7 tahun di Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung
2. Metode yang digunakan pengajar kepada anak usia 4-7 tahun saat memberikan pembelajaran ansambel di Sekolah musik Genta Pakuan Bandung
3. Perkembangan yang diperoleh setelah pengajar memberikan materi pembelajaran ansambel kepada anak usia 4-7 tahun di sekolah musik Genta Pakuan Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman meneliti tentang Metode pembelajaran ansambel bagi anak usia 4-7 tahun di sekolah musik Genta Pakuan Bandung dan diharapkan dapat dijadikan gambaran dalam proses pembelajaran yang akan penulis coba praktekkan dalam kegiatan belajar mengajar musik ansambel.

2. Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung

Penelitian ini khususnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka pengembangan program pendidikan seni, khususnya program pengembangan pembelajaran ansambel bagi

anak usia 4-7 tahun dan perluasan wawasan kesenian bagi sekolah musik Genta Pakuan Bandung.

### 3. Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran musik ansambel bagi anak usia dini yang sudah diteliti serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di Lingkungan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

### 4. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau gambaran tentang pembelajaran musik ansambel untuk meningkatkan kreatifitas siswa terhadap seni, seni musik pada umumnya dan musik ansambel pada khususnya.

### E. Asumsi

Berdasarkan hasil penelitian ke lokasi, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran ansambel musik di Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung dapat membekali anak usia 4-7 tahun dalam mengembangkan kemampuan sosial, kecerdasan intelektual, dan perkembangan emosional. Selain itu, dengan pembelajaran ansambel anak dapat mengembangkan kreatifitas, komunikasi, bekerja sama, menunjang perkembangan social dan lain sebagainya, ditunjang dengan penggunaan berbagai metode yang digunakan guru untuk selanjutnya diberikan kepada siswa.



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Metode penelitian merupakan suatu alat yang dapat membantu seorang peneliti guna mendapatkan hasil dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Melalui metode penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara tepat dan benar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pemilihan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengungkapkan tentang bagaimana gambaran pembelajaran ansambel bagi anak usia 4-7 tahun di Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang gambaran pembelajaran ansambel pada anak usia 4-7 tahun yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Penelitian kualitatif lebih bersifat alami dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:197), bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti yang merupakan objek bagi penelitian kualitatif. Peristiwa yang terjadi pada situasi pendidikan terutama peristiwa sosial dalam arti, interaksi manusia seperti interaksi siswa guru, guru-guru, siswa-siswa, siswa-lingkungan, merupakan kajian utama penelitian kuantitatif.

Adapun data yang disajikan berupa data kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana peneliti melakukan teknik wawancara yang lebih terbuka dan lebih akrab dengan sumber data, namun tetap mengacu kepada pedoman wawancara

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*) dimana peneliti terlibat di dalam kegiatan orang yang diamati atau sumber data penelitian. Melalui teknik observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti akan dapat memahami lebih dalam mengenai gejala sosial yang terjadi di lapangan

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio visual dari sumber data

#### d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk mencari data-data melalui tulisan yang mengacu pada penelitian dan juga agar dapat membantu dalam mendapatkan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari, melihat dan membaca baik dari buku, internet, jurnal, yang berkaitan dengan penelitian tentang pembelajaran ansambel

#### 2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, dilakukan selama proses observasi dari awal penelitian sampai seluruh hasil penelitian data di lapangan diperoleh. Setelah semua data penelitian yang diinginkan terkumpul, baik itu berupa foto dan data catatan yang sedetail-detailnya, maka penyusunan akan mencoba menyesuaikan dan membandingkan atau menggabungkan data yang dihasilkan di lapangan dengan data-data dari sumber lain berbentuk teori-teori yang dihasilkan sebelumnya yang dapat menghasilkan beberapa kesimpulan

#### G. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Musik Genta Pakuan adapun lokasi spesifik dari penelitian ini terletak di Komplek Batununggal Indah Ruko 157 Soekarno Hatta Bandung. Sampel penelitian yaitu anak usia 4-7 tahun yang tergabung dalam ansambel Sekolah Musik Genta Pakuan Bandung sebanyak 20 orang dan seorang pengajar yang bernama Ine Saptarini S.R.